

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya dalam membantu siswa atau peserta didik baik secara lahir maupun batin untuk berkembang menuju ke arah peradaban manusia yang lebih baik. Sistem Pendidikan di Indonesia yang terus berkembang dari sejak lahir hingga saat ini adalah bentuk bukti bahwa pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan serta berjalan terus menerus tidak pernah berakhir. Di dalam undang undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, telah diatur terkait arah dan tata cara pelaksanaan pendidikan nasional yang di dalamnya memuat tentang tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia. Dengan uraian didalam undang undang tersebut arah pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik dan dampaknya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat dan bangsa. Disamping itu pendidikan juga merupakan hak seluruh rakyat Indonesia baik melalui sekolah formal maupun non-formal sesuai dengan yang tercantum pada pasal 31 UUD 1945.

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi antar media. Dengan adanya teknologi informasi segala hal dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sebagai sarana mempermudah kegiatan hidup. Teknologi Informasi untuk pengajaran pada masa modern tidak hanya untuk siswa. Siswa tidak belajar teknologi informasi modern, tetapi menggunakan produk teknologi sebagai sarana belajar (Olimov & Mamurova, 2022). Internet dan komputer menjadi media pembelajaran pada aspek pendidikan. Teknologi pembelajaran pada masa kini terus berkembang pesat sehingga dapat memunculkan inovasi pendidikan masa kini yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pendidikan manusia.

Seiring dengan berkembangnya teknologi pelaksanaan pendidikan tidak luput dari perkembangan teknologi. Pesatnya perkembangan program teknologi informasi saat ini disertai dengan pendekatan terhadap sistem pendidikan dan proses pembelajaran (Yusupovich & Ismatullaevna, 2019). Saat ini pendidikan di

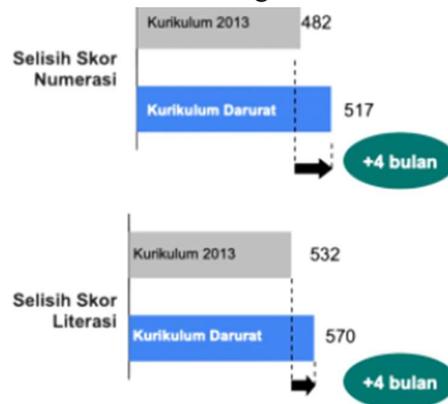
Indonesia memasuki era pendidikan 4.0 *online learning* atau *digital learning* dan akan memasuki era 5.0 *society*. *Digital learning* dapat mendorong pengembangan keterampilan untuk meningkatkan potensi transformasi digital secara luas (Sousa & Rocha, 2019). Selain dari perkembangan dari aspek teknologi, Pendidikan di Indonesia juga melalui berbagai perubahan dari bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran atau kurikulum. Dari masa ke masa perkembangan kurikulum pendidikan nasional sangat mengacu pada perkembangan zaman yang berkaitan dengan setiap perkembangan dalam aspek kehidupan. Pengembangan sistem pendidikan tidak terlepas dari pengembangan rancangan kurikulum yang mendasari tujuan dan strategi bagaimana sistem tersebut di jalankan (Herliana, 2021).

Dalam sejarah pendidikan nasional, kurikulum sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan nasional telah mengalami perubahan beberapa kali. Sejak awal kemerdekaan Indonesia sistem pendidikan Indonesia telah berkembang sedemikian rupa guna menyikapi perubahan kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan akses pendidikan. Perubahan kurikulum pendidikan yang dimiliki Indonesia sangat berkaitan dengan dinamika politik, sosial, budaya dan teknologi yang selalu berubah. Menyikapi adanya dinamika kebutuhan yang semakin berkembang sehingga pemerintah dituntut agar dapat mengembangkan kurikulum nasional dengan baik sebagai dasar penyelenggaraan sistem pendidikan nasional.

Pada kondisi khusus pandemi COVID-19, pemerintah telah mengeluarkan keputusan Menteri Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Selama pandemi melanda banyak peserta didik yang diharuskan tinggal bersama keluarga dirumah dan mereka tetap diharuskan melaksanakan pembelajaran dibawah perubahan situasi dan kondisi yang ekstrim (Neuwirth et al., 2021). Pelaksanaan pembelajaran dalam kondisi khusus mengacu pada kurikulum darurat, yaitu dengan kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh pemerintah, atau dengan melaksanakan penyederhanaan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi darurat. Penyesuaian dilakukan dengan memasukkan unsur teknologi informasi sebagai sarana penunjang pembelajaran pada masa darurat COVID-19 yang dilakukan dengan sistem daring. Berdasarkan

implementasinya, diperoleh data fakta bahwa siswa pengguna kurikulum darurat mendapat capaian belajar lebih baik dari saat siswa yang menggunakan kurikulum 2013 secara penuh. Survey yang dilakukan kepada 18.370 siswa sekolah di 20 kabupaten/kota dari delapan provinsi selama kurun waktu bulan April-mei 2021 menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kurikulum 2013 dan kurikulum darurat.

Gambar 1. 1. Perbandingan skor kurikulum



Sejalan dengan pernyataan diatas, kiranya perbedaan hasil skor yang didapat menunjukkan bahwa kurikulum darurat memiliki skor yang lebih baik dari skor kurikulum 2013. Selisih skor literasi dan numerasinya setara dengan 4 bulan pembelajaran. Pada skor numerasi, siswa pengguna kurikulum 2013 memperoleh skor 482 dibanding siswa pengguna kurikulum darurat dengan skor 517. Sementara skor literasi siswa pengguna kurikulum 2013 memperoleh skor 532 dibanding siswa pengguna kurikulum darurat dengan skor 570 (Kemdikbud RI, 2022). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kurikulum darurat merupakan implementasi penyesuaian sistem pembelajaran yang disederhanakan oleh pemerintah dan menerapkan teknologi informasi sebagai sarana penunjang pembelajaran pada masa darurat khusus COVID-19. Oleh sebab itu perbandingan diatas dapat menjadi gambaran pemanfaatan teknologi informasi pada sistem kurikulum nasional. Pada 2022, Kemendikbudristek menginisiasi opsi kebijakan kurikulum merdeka sebagai bagian dari upaya mitigasi *learning loss* dan sebagai bentuk pemulihan pembelajaran (Kemdikbud RI, 2022).

Pada saat ini sistem kurikulum pendidikan nasional pemerintah menerapkan kurikulum Merdeka sebagai pedoman pendidikan nasional terbaru. Adapun pedoman perancangan kurikulum merdeka tidak terlepas dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. sehingga dapat menjadi penyempurnaan pedoman sistem pendidikan nasional. Di dalam penyelenggaraannya, kurikulum merdeka memanfaatkan aspek teknologi informasi menjadi sarana pembelajaran siswa dan guru yang dapat dimanfaatkan di sekolah maupun luar sekolah.

Dalam kurikulum merdeka terdapat banyak mata pelajaran yang menjadi acuan pendidikan dalam menjalankan sistem pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran bahasa Inggris yang diterapkan kepada siswa dari sejak sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Alasan penting pembelajaran bahasa Inggris ada dalam kurikulum pendidikan nasional tidak terlepas dari adanya tuntutan agar generasi penerus bangsa memiliki kecakapan umum berbahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang disepakati berbagai negara sebagai bahasa komunikasi internasional yang dapat menjadi jembatan antar bangsa dalam berkomunikasi dengan bangsa lain serta menggapai informasi yang lebih luas dari apa yang ada dalam berbahasa Indonesia. Percakapan tanpa adanya bahasa yang sama antara akademisi yang berasal dari bangsa dan negara, baik secara virtual maupun dunia nyata terbukti sangat mustahil untuk saling memahami informasi dengan baik (Getie, 2020). Selain tuntutan dalam kecakapan berbahasa Inggris, pembelajaran bahasa Inggris juga diperlukan utamanya sebagai dasar dalam pelaksanaan pendidikan di era pemanfaatan teknologi sebagai elemen pendukung pembelajaran *digital learning*.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 pada semua jenjang pendidikan dilakukan dengan metode pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif berperan dalam proses pembelajaran (Ismail & Jusnita, 2018). Pada konsep pendekatan saintifik proses pembelajaran bahasa Inggris dilakukan melalui beberapa Langkah antara lain: mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba

(*experimenting*), dan mengkomunikasikan (*networking*). Pada kurikulum ini siswa diharapkan menguasai empat keterampilan bahasa, yaitu keterampilan reseptif (menyimak, membaca) dan keterampilan (berbicara, menulis).

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih adaptif sebagai bagian dari inisiatif reformasi pembelajaran, dengan fokus pada materi yang penting dan pengembangan karakter serta keterampilan siswa (Kemdikbud RI, 2022). Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada penguatan keterampilan berbahasa Inggris dalam enam keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), mengamati (*observing*), menulis (*writing*), dan mempresentasikan atau menyajikan (*presenting*) (Rohimajaya et al., 2022). Pada kurikulum merdeka peranan teknologi informasi sangat diutamakan dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran, begitu pula dengan pembelajaran bahasa Inggris. Pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran pada masa sekarang sangat menjadi tantangan bagaimana teknologi informasi dapat dimanfaatkan dengan baik dalam memenuhi kebutuhan pendidikan di kurikulum Merdeka.

Pada perkembangan teknologi sekarang kompetensi berbicara (*speaking*) bahasa Inggris atau komunikasi sangat menjadi prioritas dalam pembelajaran bahasa Inggris karena banyak penggunaan teknologi ataupun komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dilakukan dalam bahasa Inggris. Pada pelaksanaannya banyak siswa masih menemukan kendala dalam akurasi, komunikasi, interaksi dan fluensi didalam kemampuan berbicara khususnya dalam bahasa Inggris (Hasibuan et al., 2019). Kemajuan teknologi memungkinkan terbentuknya otomatisasi pada segala bidang secara menyeluruh. Pendekatan baru yang terbentuk dengan adanya teknologi menghasilkan integrasi antara dunia fisik dan digital yang secara tidak langsung mengubah pola hidup dan interaksi antar manusia. Penerapan *artificial intelligence* pada dunia pendidikan secara tidak langsung menghasilkan terobosan yang baru serta dapat meningkatkan pemahaman dalam hal ilmu pengetahuan baik dalam kemahiran siswa dan sistem pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan peneliti diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan fluensi keterampilan berbahasa Inggris siswa dengan menggunakan Artificial Intelligence. Adapun pemilihan pendidikan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai objek penelitian dikarenakan bahasa Inggris sendiri menjadi salah satu dasar kompetensi yang diperlukan oleh lulusan pendidikan di Indonesia. Bahasa Inggris di masa sekarang dipergunakan sebagai sarana bahasa bisnis, bahasa pergaulan Internasional, bahasa pemanfaatan teknologi dan perekrutan karyawan di perusahaan berskala nasional maupun internasional. Sejalan dengan pernyataan diatas, kiranya judul penelitian ini adalah “Peningkatan *English Pronunciation Skill* menggunakan *Artificial Intelligence*”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat diambil keputusan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan fluensi keterampilan *Pronunciation* berbahasa Inggris siswa dengan bantuan *artificial intelligence*.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada uraian diatas, adapun penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

#### **1. Tujuan Umum.**

Tujuan umum yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan nilai fluensi keterampilan *Pronunciation* siswa dalam berbahasa Inggris dengan menggunakan *artificial intelligence*.

#### **2. Tujuan Khusus.**

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan nilai fluensi keterampilan *Pronunciation* siswa dengan bantuan *artificial intelligence*.

2. Untuk mengetahui sejauh mana peran teknologi informasi dalam membantu meningkatkan keterampilan *Pronunciation* bahasa Inggris siswa.
3. Untuk mengetahui bagaimana tenaga pengajar memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pendukung pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.
4. Untuk mengetahui tingkat kinerja dan penggunaan media pembelajaran *Pronunciation* berbasis *artificial intelligence*.
5. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan tugas akhir sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Teknologi Informasi pada program studi Teknologi Informasi Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis.**

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pemanfaatan teknologi informasi dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran pada masa sekarang dan yang akan datang yang dapat berkontribusi dalam peningkatan kemahiran siswa pada kemampuan *Pronunciation* dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Serta penulisan ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu teknologi informasi dalam hal pendidikan atau bidang studi terkait.

##### **2. Manfaat Praktis.**

- a. Secara praktis bagi masyarakat adalah untuk mengetahui seberapa baik pemanfaatan teknologi informasi dalam menunjang kegiatan pembelajaran didalam pelaksanaan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa, serta dapat terciptanya pendidikan yang baik dan terus berkembang seiring dengan dinamika perkembangan zaman.
- b. Secara penelitian diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai landasan bagi praktisi pendidikan

dalam mengetahui tingkat keberhasilan pemanfaatan teknologi informasi dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yang telah berjalan sejauh ini.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Dalam segi penulisan, peneliti membagi penyusunan dan penulisan penelitian ini menjadi beberapa bab yang awali dari pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

Adapun sistematika penulisan dari penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I ini berisi mengenai penjelasan dari latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini serta sistematika penyusunan dan penulisan penelitian ini.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada bab II ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka dan teori-teori masalah yang digunakan sebagai pemecahan masalah yang digunakan sebagai pendukung serta yang berhubungan dengan segala sesuatu mengenai topik pada penelitian ini.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab III ini memberikan penjelasan mengenai metode pencarian seluruh data yang diperlukan selama penelitian, serta dapat memberikan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengacu pada teori-teori penunjang.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV ini berisi mengenai penjelasan dari hasil yang diperoleh dari seluruh penelitian dan dilakukan pengujian terhadap hasil implementasi teori-teori

yang kemudian dapat dilakukan analisa agar sesuai dengan perancangan pada bab-bab sebelumnya.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab V ini merupakan penutup penelitian tugas akhir yang berisi kesimpulan mengenai hasil akhir dari penelitian dan saran yang diambil dari penelitian tugas akhir ini yang diharapkan dapat digunakan pada penelitian yang lebih lanjut.